

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Anak usia dini merupakan potensi yang masih wajib dikembangkan. Masa anak usia dini sering disebut dengan istilah *The Golden Age*, masa keemasan dimana kelebihan anak atau keistimewaan yang dimiliki tidak dapat diulang dua kali (Suyadi, 2010). Pendidikan memegang peranan yang sangat penting didalam kehidupan manusia karena pada dasarnya pendidikan sebagai upaya pengembangan berbagai macam potensi yang ada dalam diri manusia dan penanaman nilai-nilai sosial budaya yang diyakini oleh kelompok masyarakat agar dapat mempertahankan hidup secara layak. Perkembangan anak usia dini terjadi dengan sangat cepat serta anak mengalami perubahan yang signifikan bersamaan dengan usia perkembangannya (Lestariani, 2019). Perkembangan anak tentunya bertumbuh dan berkembang menuju arah yang lebih baik sehingga anak memiliki perubahan yang membantunya untuk menjadi lebih baik. perkembangan pada usia dini memerlukan banyak rangsangan yang membantu anak untuk banyak bergerak sehingga anak membutuhkan bantuan untuk perkembangan fisik maupun psikologis (Fauziddin, 2015; Niklas & Schneider, 2017).

Pendidikan kepada anak usia dini dapat dilakukan secara formal maupun non formal, yang bertujuan untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangan serta kemampuan pada anak seperti NAM, Kognitif, Fisik Motorik, Sosial Emosional,

Bahasa, Seni (Puspo, 2015). TK sebagai jembatan antara lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat diharapkan dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki anak. Pengembangan potensi tersebut dapat dikembangkan melalui bidang pengembangan yang mengacu pada kurikulum TK yang mencakup bidang pembentukan perilaku dan bidang kemampuan dasar. Bidang pengembangan pembentukan perilaku meliputi nilai-nilai agama dan moral, sosial emosional. Bidang pengembangan kemampuan dasar meliputi, berbahasa, kognitif, dan fisik. Upaya pengembangan tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain. Dengan bermain, anak memiliki kesempatan untuk bereksplorasi, menemukan, mengekspresikan perasaan, berkreasi, dan belajar secara menyenangkan.

Orang tua merupakan pendidikan yang paling utama, sedangkan guru serta teman sebaya merupakan lingkungan kedua bagi anak (Antara, 2015). Mengembangkan aspek kognitif anak dapat dilakukan dengan berbagai macam kegiatan (Kamarullah, 2017). Pemahaman konsep matematika pada anak usia dini, sangat penting untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak. Konsep matematika yang sederhana merupakan dasar yang penting untuk memahami matematika yang lebih lanjut. Bagian terpenting yang dapat dipahami oleh anak usia dini dalam matematika adalah kemampuan komparasi, (Setiana, 2018). Salah satu lingkup perkembangan yang harus dicapai pada tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun adalah kemampuan kognitif yang terdiri dari pengetahuan umum dan sains, konsep bentuk, warna, ukuran dan pola, konsep bilangan dan lambang bilangan. Kemampuan ini dapat dilihat dari kemampuan

anak dalam mengenal konsep bilangan, menghitung pada batas tertentu bahkan mengenal penambahan dan pengurangan secara sederhana. Oleh sebab itu kemampuan dasar matematika perlu dirangsang dan dikembangkan sejak dini.

Tujuan mengembangkan kognitif yaitu untuk mengembangkan kemampuan berpikir anak, untuk memecahkan masalah, mengembangkan logika matematis dan pengetahuan ruang dan waktu, hingga meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan sehingga anak mampu mengelompokkan dan berpikir secara kritis (Lisa, 2017). Lambang-lambang matematika bersifat artifisial dan baru memiliki arti setelah sebuah makna diberikan kepadanya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa matematika adalah kemampuan dalam mengenal lambang bilangan, menggunakan angka-angka, dan memecahkan masalah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan di Taman Kanak-kanak Tunas Harapan Kabupaten Bondowoso, peneliti menemukan suatu permasalahan yang terjadi di dalam proses pembelajaran, khususnya dalam penilaian matematika awal pada anak di TK Tunas Harapan kelompok B, proses penilaiannya masih sederhana dengan indikator terbatas. kegiatan pembelajaran matematika awal yang kurang menarik dan juga hanya kegiatan itu saja yang di ulang-ulang dalam proses pembelajaran matematika awal, sehingga anak tidak punya kegiatan pembelajaran yang inovatif seperti menggunakan teknologi digital.

Dilihat dari permasalahan tersebut, dapat dilakukan pengembangan instrumen digital matematika awal pada anak kelompok B untuk mencapai penilaian yang maksimal serta akurat. Instrumen penilaian disusun berdasarkan teori-teori yang mengkaji mengenai proses pembelajaran matematika awal pada

anak. Pada pengembangan instrumen digital matematika awal, dilakukan uji ahli dan uji coba pada anak, hasilnya akan dianalisis guna mencari validitas dan reliabilitas. Validitas dan reliabilitas adalah syarat utama yang harus dipenuhi agar instrumen mampu menjadi alat ukur yang baik. Validitas berkaitan dengan ketepatan instrumen terhadap yang diukur. Sedangkan reliabilitas berkaitan dengan keandalan instrumen sebagai alat ukur (Alam, 2019).

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu dilakukan penelitian mengenai instrumen digital matematika awal pada anak kelompok B. Penelitian tersebut dapat dilakukan dengan judul penelitian “Pengembangan Instrumen Digital Matematika Awal Pada Anak Taman Kanak-Kanak”

1.2 Identifikasi Masalah

Permasalahan penelitian yang penulis ajukan ini dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut. :

1. Kurangnya pengetahuan guru dalam membuat instrumen penilaian yang sesuai dengan standar penilaian.
2. Kurangnya kegiatan pembelajaran matematika awal yang lebih inovatif berbasis teknologi digital

1.3 Pembatasan Masalah

Dari uraian latar belakang dan identifikasi masalah diatas, peneliti membatasi masalah yang akan diteliti yaitu, terkait instrumen digital matematika awal pada anak yang masih sederhana serta kegiatan pembelajarannya yang kurang menarik.

Sehingga penelitian ini hanya meneliti mengenai pengembangan instrumen digital matematika awal pada anak taman kanak-kanak.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang serta pembatasan masalah tersebut, maka terdapat rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Apakah instrumen digital matematika awal yang dikembangkan layak untuk mengukur kemampuan matematika awal pada anak kelompok B Taman Kanak-kanak dilihat dari uji validitas dan reliabilitas?

1.5 Tujuan Penelitian

Dari permasalahan yang dipaparkan diatas, penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui kelayakan instrumen digital matematika awal pada anak kelompok B Taman Kanak-kanak yang dapat dilihat dari uji validitas dan reliabilitas.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan tersebut, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dalam proses pembelajaran di kelas. Manfaat tersebut antara lain:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Bagi pengembangan teori pembelajaran, hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat sebagai pertimbangan dalam meningkatkan kemampuan guru dalam

membuat instrumen penilaian matematika awal pada anak, sehingga hasil penilaian matematika awal pada anak akurat dan sesuai.

1.6.2 Secara Praktis

a. Bagi peserta didik

Adanya instrumen digital matematika awal, diharapkan dapat menambah minat dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat mengetahui kegiatan matematika awal secara digital.

b. Bagi guru

Pengembangan instrumen ini dapat digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui pemahaman anak mengenai matematika awal. Selain itu hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk mengembangkan instrumen penilain yang lebih akurat dan lebih baik dari yang sebelumnya untuk pengetahuan matematika awal pada anak.

c. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi peneliti selanjutnya untuk meneliti tentang pengembangan instrumen digital matematika awal pada anak taman kanak-kanak. Hasil penelitian ini diharapkan pula dapat dikembangkan kembali dengan menggunakan variabel lainnya yang masih relevan.